

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya persaingan, perusahaan harus mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk bersaing dengan meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan adalah kondisi yang menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, yang terbentuk melalui proses dan sejarah perusahaan sejak didirikan.¹ Perekonomian syariah di Indonesia kini juga mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu produk keuangan syariah yang lahir dari kemajuan ini adalah saham syariah. Kehadiran saham syariah memberikan dampak positif yang signifikan dan secara substansial mengubah iklim investasi di Indonesia. Saham syariah ini sangat diminati, baik oleh investor asing maupun investor domestik dimana kepemilikan sahamnya berdasarkan syariah.

Salah satu indeks yang ditawarkan oleh Bursa Efek Indonesia adalah IHSG, yang berfungsi sebagai pengukur pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar di papan utama dan papan pengembangan di Bursa Efek Indonesia. Selama lima tahun terakhir, IHSG telah mengalami perubahan, yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 dan ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan China, sehingga menyebabkan fluktuasi IHSG. Jakarta Islamic Index (JII), yang merupakan bagian dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), adalah indeks saham berbasis syariah pertama di pasar modal Indonesia yang secara resmi diluncurkan pada 3 Juli 2000. JII

¹ Denziana, Angrita, and Winda Monica. "Analisis ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tergolong LQ45 di BEI periode 2011-2014)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung* 7.2 (2016). Hal. 241-254.

merupakan indeks yang memantau kinerja 30 saham syariah dengan likuiditas dan hasil terbaik yang tercatat di BEI. Penilaian saham syariah yang tergabung dalam JII dilakukan dua kali setahun, pada bulan Mei dan November. Pembentukan JII bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap sekuritas perusahaan yang berbasis syariah, dengan harapan membantu investor memanfaatkan prinsip-prinsip syariah Islam dalam investasi saham.

Gambar 1. 1 Perkembangan JII



Dalam grafik 1.1 perkembangan Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2015 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi nilai indeks yang dipengaruhi oleh dinamika kondisi ekonomi domestik dan global. Pada tahun 2015, nilai rata-rata JII berada pada kisaran 450, menandakan kondisi pasar yang masih relatif tidak stabil. Namun, memasuki tahun 2016, JII mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai rata-rata sekitar 700. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan minat investor terhadap saham-saham syariah, yang sejalan dengan membaiknya kondisi makroekonomi dan meningkatnya keyakinan terhadap fundamental perusahaan yang tergabung dalam indeks tersebut. Kinerja positif tersebut berlanjut hingga tahun 2020,

di mana JII mencatatkan nilai tertinggi selama satu dekade terakhir, yakni sekitar 850. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh respons pasar terhadap berbagai stimulus ekonomi yang dikeluarkan pemerintah selama masa pandemi, serta meningkatnya sentimen positif terhadap pemulihan ekonomi global. Namun, pasca tahun 2020, indeks menunjukkan tren penurunan yang konsisten. Pada tahun 2021 hingga 2024, JII mengalami koreksi dan stabil di kisaran 500, mencerminkan fase konsolidasi pasar yang dipicu oleh ketidakpastian global, pengetatan kebijakan moneter, serta tekanan eksternal lainnya seperti gejolak geopolitik dan fluktuasi harga komoditas. Secara keseluruhan, perkembangan JII selama periode ini menggambarkan bahwa meskipun indeks saham syariah di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang positif, namun tetap rentan terhadap tekanan ekonomi dan perubahan kebijakan global. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi pergerakan indeks menjadi penting, baik bagi investor maupun pengambil kebijakan dalam rangka menjaga stabilitas dan keberlanjutan pasar modal syariah di Indonesia.

Secara umum, tujuan investor dalam berinvestasi saham adalah untuk meraih keuntungan, baik melalui dividen maupun capital gain. Penilaian terhadap saham syariah yang tergabung dalam JII dilakukan secara berkala sebanyak dua kali dalam setahun, yakni pada bulan Mei dan November. Di sisi lain, perusahaan juga perlu mempertahankan laba ditahan yang cukup untuk diinvestasikan kembali. Untuk memenuhi dua kepentingan yang berbeda ini, perusahaan harus mampu mengalokasikan pendapatan dengan efektif. Dengan keputusan yang tepat dalam pembuatan kebijakan dan pembayaran dividen, nilai perusahaan serta nilai pemegang saham dapat meningkat.²

² Tambun, Sihar. "Pengaruh Earning Per Share Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergerakan Harga Saham Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)* 5.2 (2020). Hal. 55-71.

Perusahaan adalah jenis organisasi tertentu, dengan tujuan utama yang sering kali adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau investornya. Salah satu strategi untuk meningkatkan kekayaan investor adalah dengan membangun nilai perusahaan. Agar organisasi dapat terus berkembang dan bertahan, mereka perlu lebih memperhatikan pelaksanaan operasional. Secara umum, tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai investor melalui peningkatan harga saham, karena harga yang tinggi menjadi indikator prestise, sedangkan tujuan jangka pendek biasanya berkaitan dengan peningkatan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.³

Faktor yang paling utama adalah nilai perusahaan, karena manajemen berusaha mencapainya untuk meningkatkan nilai tersebut. Tingginya nilai perusahaan menjadi hal yang penting, sebab hal itu sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan para pemegang saham. Ketertarikan investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan berkorelasi positif dengan nilainya. Investor cenderung membeli saham setelah melakukan penilaian berdasarkan informasi yang tersedia di pasar modal.⁴ Nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh harga sahamnya, di mana peningkatan harga saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai tersebut, perusahaan harus memperbaiki kinerja operasional dan finansialnya dengan meningkatkan indikator-indikator keuangan yang relevan. Perubahan nilai perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal kepada investor tentang

³Tengjono, Stella Aurellia, and Yulius Jogi Christiawan. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Kontrol." *Business Accounting Review* 5.2 (2017). Hal. 361-372.

⁴Maryanto, Hot Kristian, Emrinaldi Nur DP, and Hariadi Hariadi. Pengaruh intellectual capital dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *Diss. Riau University*, 2017. Hal. 1598–1612.

kinerja dan prospek perusahaan, yang biasanya ditunjukkan oleh pergerakan harga sahamnya, menurut teori sinyal (*signalling theory*).⁵

Menurut Brigham dan Houston, nilai perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain tingkat likuiditas, efisiensi dalam mengelola aset, komposisi utang, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.⁶ Dalam upaya menarik minat investor dan mempertahankan eksistensinya, perusahaan berlomba-lomba untuk unggul dalam strategi bisnis serta meningkatkan kinerja keuangan. Persaingan antar perusahaan tercermin melalui perolehan laba, fluktuasi harga saham, dan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri menjadi tolok ukur kesuksesan dalam pengelolaan usaha. Jika nilai tersebut terus meningkat secara berkelanjutan dari tahun ke tahun, hal ini menjadi indikator positif bagi investor bahwa perusahaan mampu mempertahankan kinerja sekaligus berkembang. Pada dasarnya, nilai sebuah perusahaan dapat diukur dari harga sahamnya: nilai perusahaan meningkat seiring dengan harga sahamnya, yang pada akhirnya berdampak pada lebih baik bagi para pemegang saham.⁷

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, tidak semua entitas bisnis mampu melakukannya dengan mudah karena sering kali muncul konflik antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Konflik ini terjadi ketika manajemen bertindak tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham, yang dikenal sebagai konflik keagenan. Untuk mengurangi potensi konflik ini, diperlukan mekanisme pengawasan eksternal yang dapat berfungsi sebagai alat monitoring dan

⁵ Herdiani, Yulianti, dan Sariyani, "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 9, no. 1 (2021): 1–14.

⁶ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, ed. ke-14 (Boston: Cengage Learning, 2015).

⁷ A. Kurnia, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4, no. 2 (2019): 123–134.

bonding. Menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu langkah yang dapat diambil. Untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuannya, GCG adalah set standar yang mengatur bagaimana manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan karyawan berinteraksi satu sama lain. Untuk mempertahankan daya saing, meningkatkan nilai perusahaan, dan mengurangi kemungkinan konflik keagenan, tata kelola perusahaan yang baik sangat penting. Hal ini juga berkontribusi dalam memperkuat kepercayaan dari para pemangku kepentingan maupun pemilik saham.⁸

Faktor-faktor seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kehadiran komisaris independen, dan peran komite audit adalah cara utama untuk mengukur penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Keempat elemen tersebut memiliki posisi strategis dan berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan yang menentukan arah dan keberlangsungan perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, salah satu indikator yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, yakni kondisi ketika manajer turut memiliki saham perusahaan. Artinya, manajer juga berperan sebagai pemilik sehingga berpotensi menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Informasi mengenai kepemilikan manajerial biasanya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan karena dianggap relevan bagi para pengguna laporan keuangan.⁹ Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bagita & Tambun serta Muflikhah & Yudiana menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Hapsari, yang menyatakan bahwa GCG justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

⁸ Mukhtaruddin, Aryati, and Dwi Ratmono, "Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Firm Value: Empirical Study with Structural Equation Modeling," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 16, no. 2 (2019): 87–105.

⁹ Sutedi, Adrian, *Good Corporate Governance* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 143.

Leverage adalah hubungan antara utang perusahaan dengan modal yang tersedia. Ukuran ini digunakan untuk menilai sejauh mana utang atau pihak eksternal memberikan beban terhadap modal yang ada. Semakin tinggi nilai leverage, semakin besar bagian dari struktur modal yang terdiri dari utang, dan semakin banyak modal dari utang yang digunakan untuk menentukan jumlah ekuitas. Keputusan pendanaan biasanya bersifat eksternal, yang mencerminkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai kebutuhannya. Penggunaan utang berlebihan dapat mengurangi kualitas perusahaan, sehingga perusahaan hanya fokus menghasilkan laba. Rasio solvabilitas, juga disebut leverage, adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola utang, menghasilkan uang, dan memenuhi semua kewajibannya. Rasio ini juga menunjukkan seberapa banyak utang membiayai aset perusahaan.¹⁰

Salah satu cara untuk menghitung leverage adalah dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yang menggambarkan perbandingan antara utang total dan ekuitas. DER menunjukkan seberapa besar proporsi pendanaan yang diberikan kreditur. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajiban dengan modal sendiri serta menggambarkan hubungan antara jumlah pinjaman dan kepemilikan modal. Rasio DER menyoroti sejauh mana ekuitas didukung oleh tambahan utang dalam struktur modal. Semakin rendah nilai DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghadapi masa-masa sulit. Leverage adalah rasio yang memperlihatkan hubungan utang perusahaan dengan modal dan asetnya, serta menunjukkan porsi pendanaan yang bersumber dari utang atau sumber eksternal

¹⁰ Sriwahyuni, Ulfa, and S. P. Wihandaru. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014." *Jurnal Manajemen Bisnis* 7.1 (2016). Hal. 84-109.

dibandingkan dengan modal yang dimiliki.¹¹ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Rinofah, leverage memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penemuan ini didukung oleh Apriyuni et al., yang menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara bersamaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari et al. menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mengoptimalkan laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi faktor penting yang berperan dalam menentukan nilai tersebut. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan melalui pendapatan, aset, dan modalnya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melihat perputaran aset atau tingkat pengembalian aset, yaitu dengan membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah aset yang dimilikinya. Pengukuran ini dikenal sebagai *Return on Assets* (ROA), yang digunakan sebagai indikator dalam rasio profitabilitas. Tingkat pengembalian aset yang tinggi dapat meningkatkan harga saham, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang stabil dalam jangka panjang dikenal sebagai profitabilitas. Agar mampu mempertahankan tingkat pendapatan, sumber daya, dan modal saham tertentu, perusahaan harus produktif. Profitabilitas adalah batas dari elemen bisnis dalam menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Secara lain, profitabilitas juga berarti kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan pendapatan sejalan dengan biaya-biaya lain yang muncul selama periode tertentu, serta kemampuan entitas tersebut untuk

¹¹ Rahmasari, Dewi, Embun Suryani, and Sri Oktaryani. "Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening." *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 5.1 (2019). Hal. 66-82.

beroperasi dengan baik, yang bergantung pada kemampuannya dalam menciptakan keuntungan atau menarik modal dan dukungan finansial baru.¹² Untuk menilai pencapaian moneter penelitian menggunakan *return on assets* (ROA). Rochmah dan Fitria melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh Rahmawati dan Rinofah serta Riska dkk., yang juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Oemar menemukan hasil yang berbeda, menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dividen adalah bagian dari keuntungan bersih perusahaan yang didistribusikan kepada para pemegang saham sebagai cara untuk membagi keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Bagi investor yang mengutamakan dividen, kestabilan dan pertumbuhannya dianggap mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Dividen dapat berupa uang tunai, aset lainnya, surat berharga, atau dokumen kepemilikan yang setara dengan proporsi kepemilikan saham masing-masing pemegang saham. Keputusan untuk membagikan dividen, termasuk besarnya dan jenisnya, berada di tangan direksi.¹³ Pembayaran dividen berfungsi sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dividen tidak hanya menarik minat investor tetapi juga dapat memperluas akses pendanaan.¹⁴ Keputusan manajemen untuk membayar atau menahan dividen memiliki konsekuensi

¹² Umobong, Asian A. Assessing the impact of liquidity and profitability ratios on growth of profits in pharmaceutical firms in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 2015, 3.10. Hal. 97-114.

¹³ Lestari dan Sulistyawati, "Kebijakan Dividen dalam Perspektif Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 1 (2017): 22–29.

¹⁴ Gurnita, Yulia, Tarmizi Achmad, dan Henny Titisari, "Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 5 (2021): 1–17.

terhadap arus kas internal perusahaan. Jika dividen dibayarkan, laba ditahan akan berkurang, sementara jika tidak dibagikan, laba ditahan akan meningkat tetapi bisa menimbulkan ketidakpuasan di kalangan pemegang saham.¹⁵

Dividen yang tidak dibagikan biasanya digunakan untuk menambah modal perusahaan dalam rangka mendukung investasi jangka panjang. Karena itu, kebijakan dividen memegang peran penting dalam menentukan nilai perusahaan, sebab ia memengaruhi ketersediaan sumber dana internal. Jumlah dividen yang dibagikan berkorelasi negatif dengan jumlah dana yang tersedia untuk ekspansi internal perusahaan.¹⁶ Salah satu cara untuk mengetahui kebijakan dividen perusahaan adalah dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*, yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Rasio ini memengaruhi keputusan investasi investor, serta mencerminkan keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Kebijakan dividen juga memiliki implikasi terhadap struktur modal, arus kas, dan likuiditas. Sebagai variabel *intervening*, kebijakan dividen berperan dalam memengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, karena menjadi fokus utama bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, dan regulator.¹⁷

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* dalam pengaruh *Good Corporate Governance*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015–2024. Oleh

¹⁵ Nur, Wahyuni, “Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 2 (2018): 88–97.

¹⁶ Satria, Riki, “Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 21, no. 1 (2021): 55–64.

¹⁷ Sari, T. R., dan Sopian, “Kebijakan Dividen sebagai Variabel *Intervening* dalam Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Islam* 6, no. 1 (2021): 15–25.

karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2025)”.

B. Identifikasi Masalah

Nilai perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan suatu entitas di mata masyarakat, yang tercermin dari harga yang bersedia dibayar oleh calon investor untuk memilikinya. Bisnis yang berkualitas tinggi biasanya lebih menarik bagi investor, yang berpotensi menghasilkan kenaikan harga saham. Hal ini sesuai dengan gagasan dalam teori pasar modal bahwa nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham yang dibuat oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar, sebagai wujud penilaian publik yang sebenarnya. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada sejumlah perusahaan yang mengabaikan penerapan *good corporate governance* meskipun mereka telah menjadi perusahaan publik. Implementasi GCG sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. *Profitabilitas* memiliki hubungan sebab-akibat dengan nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa jika profitabilitas meningkat, hal itu akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal, yang tercermin dalam harga saham.
3. Besarnya leverage dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena leverage adalah rasio sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Dengan kata lain, semakin besar leverage yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar dampaknya terhadap nilai perusahaan.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh *good corporate governance*, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada sektor perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

C. Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam diri peneliti baik menyangkut kemampuan, waktu, maupun dana dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi diatas peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada variabel *Good Corporate Governance (GCG)*, *Leverage* yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio (DER)*, Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets (ROA)*, Kebijakan Dividen yang diukur melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan Nilai Perusahaan yang diukur melalui *Price to book value (PVB)* pada perusahaan di *Jakarta Index Islamic (JII)* tahun 2016-2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Convernance* terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Convernance* terhadap nilai perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel *intervening*?
6. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel *intervening*?
7. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap nilai perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel *intervening*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Good Corporate Convernance* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh dan menjelaskan *Good Corporate Governace* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel *intervening*.
6. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel *intervening*.
7. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel *intervening*.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian yang akan datang. Selain itu, dengan kebijakan dividen sebagai variabel tambahan, penelitian ini diharapkan memberikan informasi berguna secara teoritis dan praktis tentang nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kesalahan yang ada dalam penelitian ini agar hasil di masa depan lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi alternatif untuk strategi bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII).

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti, baik saat ini maupun yang akan datang, yang tertarik mengkaji bagaimana dividen, leverage keuangan, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu siswa memahami teori nilai perusahaan.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Terdaftar Di *Jakarta Index Islamic*),” peneliti merasa perlu memperjelas beberapa istilah yang digunakan dalam judul agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahaminya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembaca memahami maksud yang sebenarnya dari judul penelitian tersebut dengan tepat, sebagaimana berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. *Good Corporate Governance*

Menurut beberapa ahli, tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) adalah sistem pengelolaan perusahaan yang baik yang menekankan peran komisaris independen sebagai perwakilan utama. Mekanisme ini bertujuan untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Ini mencakup kreditor, pemasok, mitra bisnis, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas.¹⁸

b. *Leverage*

Leverage umumnya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau dana yang memiliki beban tetap guna meningkatkan tingkat pengembalian (return) bagi pemilik perusahaan. Ketidakpastian tentang tingkat pengembalian yang akan diperoleh meningkat seiring dengan tingkat leverage. Namun di sisi lain, hal tersebut juga membuka peluang yang lebih besar untuk memperoleh return yang tinggi. Walaupun tingkat leverage setiap perusahaan berbeda-beda, umumnya lebih banyak leverage berarti lebih banyak risiko yang dihadapi dan lebih banyak keuntungan yang dapat diperoleh.¹⁹

c. *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif manajemen suatu perusahaan secara keseluruhan dengan melihat tingkat laba yang

¹⁸ Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J, *Good Coorporate Governance*, (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015). Hal. 10.

¹⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 89.

dihasilkan dari investasi dan penjualan. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu memperoleh keuntungan.²⁰

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadapnya, yang tercermin dari kinerja dan pencapaian perusahaan sejak berdirinya.²¹

e. Kebijakan Dividen

Keputusan tentang pendanaan perusahaan dikenal sebagai kebijakan dividen. Ini menentukan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan sebagai keuntungan ditahan untuk memperkuat modal untuk investasi di masa mendatang.²²

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah proses penentuan batasan yang lebih substansial dari suatu konsep penelitian. Untuk memudahkan pemahaman terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menjabarkannya dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

a. *Good corporate governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan prosedur yang dirancang untuk mengawasi dan mengelola operasi bisnis dengan tujuan meningkatkan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. GCG dapat diukur dengan beberapa indikator yang umum digunakan, seperti:

²⁰ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 135.

²¹ Muchtar, E. H. *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah* (Abdul (ed.)), (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), Hal. 93.

²² Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), Hal. 253.

- 1) Board Size (ukuran dewan komisaris): Mengukur jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.
- 2) Komite Audit: Mengevaluasi efektivitas komite audit dalam mengawasi laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi.
- 3) Kepemilikan Manajerial: Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, yang berfungsi menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemilik.
- 4) Kepemilikan Institusional: Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi; ini dapat meningkatkan kontrol atas keputusan manajemen.

Indikator-indikator ini digunakan sebagai proksi untuk mengukur implementasi GCG dalam perusahaan, membantu dalam menilai kontribusi GCG terhadap penciptaan nilai perusahaan dan pengurangan risiko konflik kepentingan.

b. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang ini menggambarkan perbandingan antara utang dan modal perusahaan. Melalui rasio ini, dapat diketahui sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan utang atau sumber dana lain yang melebihi kemampuan modal yang dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung dengan Total Debt dibagi Equity dikali 100%.

c. *Profitabilitas*

Profitabilitas, juga dikenal sebagai rentabilitas ekonomis, adalah cara untuk menilai kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. Pengukurannya dapat dilakukan melalui rasio seperti *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Faktor ini menunjukkan seberapa efektif bisnis memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadapnya setelah beroperasi dalam jangka waktu tertentu sejak didirikan dan menunjukkan kondisi tertentu yang berhasil dicapai. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan nilai buku per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. PBV menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai aset bersihnya, dan semakin tinggi nilai PBV, semakin positif investor melihat perusahaan.

e. Kebijakan Dividen

Keputusan perusahaan tentang apakah dividen akan diberikan kepada pemegang saham atau disimpan untuk investasi di masa mendatang dikenal sebagai kebijakan dividen. Salah satu metrik yang paling umum digunakan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang dihitung dengan membandingkan dividen per saham dengan laba bersih per saham. Rasio ini menunjukkan berapa banyak dividen yang diberikan kepada pemegang saham.

H. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk mempermudah dalam menegatahui pembahasan pada tesis ini secara keseluruhan, maka penulisan tesis dapat digambarkan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan pengantar serta gambaran umum mengenai pokok bahasan dalam tesis. Uraian mencakup latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup serta batasan penelitian, definisi operasional istilah, dan sistematika penulisan tesis secara menyeluruh.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat kajian pustaka yang menjadi dasar teoritis terhadap variabel-variabel yang diteliti, yang berfungsi sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. Isi bab ini mencakup kerangka teori, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode serta langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, penetapan populasi serta sampel, sumber data dan definisi variabel, teknik pengumpulan data, hingga metode analisis data yang digunakan untuk mengolah serta menafsirkan hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan uraian secara rinci mengenai profil umum perusahaan yang menjadi objek penelitian, serta hasil analisis data terhadap variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil pengujian hipotesis yang didasarkan pada data yang telah diolah.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan jawaban atas rumusan masalah penelitian serta membahas temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data yang telah dilakukan

sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat dua bagian utama, yaitu kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah, serta saran yang diajukan peneliti sebagai implikasi dari temuan penelitian.